

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS V SDN 010 LANGGINI
KECAMATAN BANGKINANG KOTA**

Abu Bakar

abubakararisah@gmail.com

SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota

Submitted:	Accepted:	Published:
21 Agustus 2018	15 Oktober 2018	30 Oktober 2018

ABSTRACT

The low learning outcomes of science are the background of this study, for this reason, improvements in learning are carried out by applying the NHT method. The purpose of this study is to improve science learning outcomes. This research is a classroom action research, which was conducted in SD Negeri 010 Langgini. The subjects of this study were class V students with a total of 18 students. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle 1 meeting 1 the number of students completed was 8, at meeting 2 increased by 12, in cycle 2 meeting 1 increased to 15 and at meeting 2 the number of students who completed increased by 18 Then it can be concluded that through the use of NHT learning methods can improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 010 Langgini.

Keywords: NHT learning methods, science learning outcomes

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPA merupakan latar belakang penelitian ini, untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode NHT. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di SD Negeri 010 Langgini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 18 siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 8, pada pertemuan 2 meningkat dengan jumlah 12, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat hingga 15 dan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 18. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota.

Kata Kunci : metode pembelajaran NHT, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam rangka mewujudkan harapan-

harapan tersebut, peneliti telah berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat. Namun terkadang peneliti pesimis untuk dapat mewujudkannya, mana kala peneliti melihat hasil belajar matematika peserta didik pada urutan yang paling bawah dibanding dengan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

Setelah melakukan ulangan terhadap Pembelajaran IPA, penulis dapat melihat kurang maksimalnya proses belajar mengajar IPA. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Awal Belajar IPA Siswa

No	Ketuntasan	Jumlah	Percentase (%)
1	Tuntas	9	32%
2	Tidak Tuntas	19	68%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) hanya 32% sedangkan 67% lainnya tidak tuntas. Hal itu membuktikan pencapaian hasil belajar IPA masih begitu rendah. Padahal kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas V SD N 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota.

Berdasarkan pada latar belakang masalah pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (a) kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota untuk mengikuti pembelajaran belum optimal; (b) dalam proses pembelajaran guru cenderung banyak ceramah sehingga siswa mudah bosan dan bahkan sering mengantuk; (c) siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, pasif dan menjadi pendengar setia. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah

Apakah melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota? Tujuan dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Hamalik (2006) menyatakan bahwa makna atas pengertian belajar ada dua pandangan yakni menurut pandangan tradisional dan pandangan modern. Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Menurut Lie (2008) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan.

Rifa'i dan Anni (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa

yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku siswa yakni meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang timbul akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk memperoleh hasil belajar maka dilakukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi.

Metode pembelajaran *numbered heads together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Metode *numbered heads together* (NHT) mulai dikembangkan oleh Spancer Kagan pada tahun 1992. Metode ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan diperpresentasikan. Metode *numbered heads together* (NHT) juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi atau individualis.

Kelebihan dari penggunaan metode *numbered heads together* (NHT) ini adalah dapat melatih ketrampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya (kagan, 1992). Sedangkan kelemahan/kekurangan metode NHT yaitu (Arends dalam Awaliyah, 2008):

- a. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.

- c. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda -beda serta membutuhkan waktu khusus.

Ibrahim (2000) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik stuktural. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman. Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya

Metode *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagen dengan *melibatkan* para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1, penomoran (*numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda,
2. Langkah 2, pengajuan pertanyaan: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,
3. Langkah 3, berpikir bersama (*head together*): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,
4. Langkah 4, pemberian jawaban: guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas (Ibrahim et all, 2000: 28).

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran di kelas V 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Waktu yang digunakan adalah hari efektif sekolah pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018, pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 8 putra dan 10 putri. Data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode NHT dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Begitu juga dengan siklus II, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan 1. Tahapan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan cara pemecahannya, menyiapkan rencana pembelajaran dan menggunakan metode *number heads together* (NHT).
 - b. Tahap melakukan tindakan (*action*). Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *number heads together* (NHT). Sebagai langkah awal, Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas mengenai pengungkit dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Teman dari kelompok lain

memberikan tanggapan. Kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya. Setelah selesai, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

- c. Tahap mengamati (observasi). Setelah melakukan pengamatan terhadap proses

belajar mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Belajar Siswa

Adapun data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Perilaku Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Motivasi Belajar	18	5	9	4
2	Kedisiplinan	18	6	10	2
3	Interaksi Antar Siswa	18	4	10	4
	Jumlah	54	15	29	10
	Persentase	100%	27%	54%	19%

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas yang telah direkap dilihat bahwa perilaku aktifitas belajar siswa yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 27%, baik sebesar 54% dan cukup sebesar 19%.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Selain lembar penilaian proses, dalam upaya mengumpulkan data, peneliti

menggunakan instrumen test tulis yang dibagikan kepada siswa secara individu. Proses ini dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran pertemuan ke-1. Untuk mengetahui persentase tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	44%
2	Tidak tuntas	10	56%

Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 diperoleh hasil bahwa dari jumlah 18 siswa sebanyak 8 orang tuntas, sedangkan 10 orang siswa belum tuntas. Dengan demikian siswa yang tuntas adalah sebanyak 44%, sedangkan 56% lainnya masih belum tuntas.

d. Refleksi. Dari hasil pengamatan perilaku aktifitas belajar siswa dapat ditemukan yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 27%, baik sebesar 54% dan cukup sebesar 19%. Sedangkan perilaku aktifitas belajar siswa secara berkelompok yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 22%, baik sebesar 42% dan cukup sebesar 37%. Nilai yang diperoleh siswa saat menggunakan metode NHT ini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 44%, sedangkan 56% lainnya masih belum tuntas. Dengan demikian, sebagai upaya peningkatan mutu

kualitas pembelajaran perlu diadakan perbaikan pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan 2

- Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan cara pemecahannya, menyiapkan rencana pembelajaran pertemuan 2 dan menggunakan metode NHT.
- Tahap melakukan tindakan (*action*). Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT. Sebagai langkah awal, Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas mengenai bidang miring dan masing-masing kelompok

mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Teman dari kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya. Setelah selesai, guru

dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

- c. Tahap mengamati (observasi). Setelah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Belajar Siswa

Adapun data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Perilaku Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Motivasi Belajar	18	8	10	0
2	Kedisiplinan	18	9	9	0
3	Interaksi Antar Siswa	18	9	9	0
	Jumlah	54	26	28	0
	Persentase	100%	48%	52%	0%

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas yang telah direkap dilihat bahwa perilaku aktifitas belajar siswa yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 48%, baik sebesar 52% dan cukup sebesar 0%.

2) Data hasil belajar siswa

Proses tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran

pertemuan ke-2. Untuk mengetahui persentase tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekap berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	67%
2	Tidak tuntas	6	33%

Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus I pada pertemuan 2 diperoleh hasil bahwa dari jumlah 18 orang siswa sebanyak 12 orang tuntas, sedangkan sebanyak 6 orang belum tuntas. Dengan demikian siswa yang tuntas adalah sebanyak 67%, sedangkan 33% lainnya masih belum tuntas.

d. Refleksi. Dari hasil pengamatan perilaku aktifitas belajar siswa dapat ditemukan yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 48%, baik sebesar 52% dan cukup sebesar 0%. Sedangkan perilaku aktifitas belajar siswa secara berkelompok yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 42%, baik sebesar 42% dan cukup sebesar 17%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa saat menggunakan metode NHT ini belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Selain itu, siswa yang tuntas adalah sebanyak 67%, sedangkan 33% lainnya masih belum tuntas.

3. Siklus II Pertemuan 1

Tahapan pelaksanaan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan cara pemecahannya., menyiapkan rencana pembelajaran pertemuan 1 dan menggunakan metode NHT.
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*). Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35

menit. Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT. Sebagai langkah awal, Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas mengenai katrol dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil

kerjasama diskusi kelompoknya. Teman dari kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya. Setelah selesai, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

- c. Tahap mengamati (observasi). Setelah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Siswa

Adapun data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Perilaku Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Motivasi Belajar	18	14	4	0
2	Kedisiplinan	18	13	5	0
3	Interaksi Antar Siswa	18	15	3	0
		Jumlah	54	42	12
		Persentase	100%	78%	22%
					0%

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas yang telah direkap dilihat bahwa perilaku aktifitas belajar siswa yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 78%, baik sebesar 22% dan cukup sebesar 0%.

2) Data hasil belajar siswa

Proses tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran

pertemuan ke-2. Untuk mengetahui persentase tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekap berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15	83%
2	Tidak tuntas	3	17%

Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 diperoleh hasil bahwa dari jumlah 18 siswa sebanyak 15 orang tuntas, dan 3 orang belum tuntas. Dengan demikian siswa yang tuntas adalah sebanyak 83%, sedangkan 17% lainnya masih belum tuntas.

- d. Refleksi. Dari hasil pengamatan perilaku aktifitas belajar siswa dapat ditemukan yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 78%, baik sebesar 22% dan cukup sebesar 0%. Sedangkan perilaku aktifitas belajar siswa secara berkelompok yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 63%, baik sebesar 35% dan cukup sebesar 2%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa

saat menggunakan metode NHT ini sudah menunjukkan peningkatan hasil. Selain itu, siswa yang tuntas adalah sebanyak 71%, sedangkan 29% lainnya masih belum tuntas.

4. Siklus II Pertemuan 2

Tahapan pelaksanaan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan cara pemecohnanya., menyiapkan rencana pembelajaran pertemuan 2 dan menggunakan metode NHT.

b. Tahap melakukan tindakan (*action*). Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT. Sebagai langkah awal, Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas mengenai roda dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.

Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Teman dari kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya. Setelah selesai, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

c. Tahap mengamati (observasi). Setelah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Belajar Siswa

Adapun data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Perilaku Aktivitas Belajar Siswa Klasikal Siklus II Pertemuan 1

No	Perilaku Aktivitas	Jumlah Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Motivasi Belajar	18	15	3	0
2	Kedisiplinan	18	15	3	0
3	Interaksi Antar Siswa	18	14	4	0
	Jumlah	54	44	10	0
	Percentase	100%	81%	19%	0%

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas yang telah direkap dilihat bahwa perilaku aktifitas belajar siswa yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 81%, baik sebesar 19% dan cukup sebesar 0%.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Proses tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran

pertemuan ke-2. Untuk mengetahui persentase tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekap berikut ini:

Tabel 9. Rekap Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Uraian	Jumlah	Percentase
1	Tuntas	18	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 diperoleh hasil bahwa dari jumlah 18 siswa sebanyak 18 orang tuntas, dan 0 orang belum tuntas. Dengan demikian siswa yang tuntas adalah sebanyak 100%, sedangkan 0% lainnya masih belum tuntas.

d. Refleksi. Dari hasil pengamatan perilaku aktifitas belajar siswa dapat ditemukan yang berada dalam kategori sangat baik adalah sebesar 81%, baik sebesar 19% dan cukup sebesar 0%. Sedangkan perilaku aktifitas belajar siswa secara berkelompok yang berada

dalam kategori sangat baik adalah sebesar 92%, baik sebesar 8% dan cukup sebesar 0%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa saat menggunakan metode NHT ini sudah menunjukkan peningkatan hasil. Selain itu, siswa yang tuntas adalah sebanyak 100%, sedangkan 0% lainnya masih belum tuntas.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode NHT pada pembelajaran IPA, keaktifan dan hasil belajar

siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan selama siklus 1 sampai dengan siklus 2. Perilaku aktivitas belajar siswa klasikal dengan kategori Amat baik meningkat dari yang hanya 27% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 81% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 54%. Peningkatan aktivitas akan membawa dampak pada perubahan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan metode NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara berkelompok. Perilaku aktivitas belajar siswa kelompok dengan kategori Amat baik meningkat dari yang hanya 33% pada siklus I pertemuan menjadi 92% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 59%. Pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan belum dapat bekerja sama secara optimal. Dari hasil pengamatan siklus 1 Nilai dari 2 kali pertemuan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Jumlah siswa yang tuntas juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada siklus II, nilai siswa dari 2 kali pertemuan telah menunjukkan prestasi yang signifikan. Ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44% dan meningkat signifikan pada siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 100%.

Setelah melakukan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode NHT pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kecamatan Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil tindakan dan interpretasi data yang dipaparkan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode NHT perilaku aktivitas belajar klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 54%.
2. Dengan penerapan metode NHT perilaku aktivitas belajar siswa kelompok siswa mengalami peningkatan sebesar 59%.

3. Pembelajaran dengan penerapan metode NHT pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kecamatan Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah mengimbau guru agar menggunakan metode yang lebih kreatif dan inovatif sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.
2. Guru melakukan inovasi dengan menggunakan metode yang tepat sehingga siswa bisa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Kagan. 1992. *Cooperative learning*. San Juan Capistrano, CA Resources for Teachers Inc
- Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rifa'i dan Anna. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press